

## **ENTREPRENEURSHIP DI BIDANG KEPUSTAKAWANAN**

**Gretha Prestisia R K**

Informasi tidak mengenal batasan. Luasnya informasi dituntut oleh sebagian orang yang berperan sebagai pelayan informasi untuk terus mengembangkan pemikiran mereka dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan pencari dan penikmat informasi. Pesatnya kemajuan teknologi, memungkinkan pencari informasi dekat dengan berbagai sumber informasi. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis komputer dan komunikasi berdampak terjadinya ledakan informasi (*informasi explosion*). Sehingga berimbas, setiap orang dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi yang dibutuhkannya kapanpun dan dimanapun dia berada. Bagi perpustakaan, imbas dari berkembangnya kemajuan teknologi tak ubahnya mempengaruhi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan. Bahkan, teknologi seolah mampu menggantikan peran pustakawan.

Perpustakaan selalu berhubungan dengan pustakawan, pemustaka dan bahan pustaka. Peran perpustakaan sangat erat hubungannya dengan kinerja yang mesti dilakukan, karena dengan kinerja yang baik, secara langsung atau tidak langsung, akan mengangkat citra perpustakaan. Masyarakat akan memberikan penilaian berdasarkan nilai manfaat yang mereka dapatkan. Hal ini ditunjang dengan kecakapan pustakawan dalam melayani pemustaka untuk memperoleh informasi.

Pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperolehnya melalui pendidikan (Sulistyo-Basuki, 1991). Pustakawan mempunyai peran yang sungguh besar perkembangan peradaban, akan tetapi pustakawan masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Masalahnya, ketika orang melihat perpustakaan, seolah-olah pustakawan terhalang oleh deretan koleksi yang semakin hari semakin menua dan semakin menjauhi unsur kekiniannya. Pustakawan di perpustakaan hanya ditemani buku-buku kumal dan ruang tanpa pendingin ruangan (Suwarno, 2010). Berdasarkan asumsi tersebut, profesi pustakawan di mata masyarakat masih diminorkan. Asumsi kebanyakan masyarakat tersebut yang menjadi tantangan terbesar bagi pustakawan saat ini. Namun demikian, kebanyakan perpustakaan sekarang ini telah banyak beresolusi dengan salah satu wujudnya adalah pengembangan SDM, khususnya pustakawan.

Terlepas dari tantangan pustakawan saat ini, pustakawan hendaknya mampu dan mempunyai cara untuk perlahan-lahan memupus asumsi masyarakat mengenai pustakawan. Keprofesionalitasnya ketika menjalankan tugas dan peran di perpustakaan merupakan salah satu cara untuk mengawali eksistensi seorang pustakawan. Selain itu, eksistensi seorang pustakawan dapat dilihat dari cara seseorang berinteraksi dengan pemustaka pula.

Pustakawan menunjukkan keprofesionalitasnya ketika mampu memberikan pelayanan terbaik terhadap pemustakanya sesuai dengan ilmu yang didapati. Namun ketika seorang pustakawan menunjukkan keprofesionalitasnya sesuai dengan ilmu yang tidak didapati, itulah

passion. Apa yang dapat ditunjukkan oleh pustakawan diluar ilmu yang didapati? Salah satu contohnya adalah enterpreunership. Dimana entrepreunership sering disebut juga dengan kewirausahaan.

### ***Entrepreneurship***

Terlepas dari kepustakawanan. Kemandirian kini telah menjadi impian banyak orang di Indonesia, ketika masa depan tidak dapat diprediksi, menyandarkan kehidupan kepada makhluk atau objek tertentu sangatlah riskan. Dalam dunia kerja, karier serta bisnis, kemandirian identik dengan kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Lalu, berkembanglah definisi wirausahawan seperti yang kita kenal saat ini, yaitu mereka yang menjadi pengusaha.

Semangat pengusaha semakin menggebu-gebu tatkala pecah krisis moneter tahun 1997. Bermunculan pula era *franchising* ( waralaba) yang semakin mengentalkan semangat berwirausaha termasuk tak ketinggalan pual era *multi-level marketing*. Semangat wirausaha ini akhirnya mencibir para penganggur, bahkan karyawan sekalipun. Alhasil, banyak orang merasa tidak nyaman untuk saat ini kalau mereka bukan *entrepreneur*. Potensi *entrepreneurship* ada ketika seseorang itu lahir. Menurut Drucker kewiraswastaan adalah, memindahkan sumber daya ekonomi dari kawasan produktivitas rendah ke kawasan produktivitas tinggi dan hasil yang besar (Drucker, 1991). Inti dari kewiraswastaan tersebut adalah kemampuan untuk melakukan inovasi agar terjadi pemindahan sumber daya ekonomi dari kawasan produktivitas rendah kekawasan produktivitas tinggi (salehawal, 2013).

Jiwa seseorang yang berorientasi ke masa depan tercermin dalam kepribadian seorang *entrepreneur*. Menurut Inkeles (1974:24) dalam Suryana (Suryana, 2001) kualitas modern tercermin pada orang berpartisipasi dalam produksi modern yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, nilai dan tingkah laku dalam kehidupan sosial. Ciri-cirinya meliputi keterbukaan terhadap pengalaman baru, selalu membaca perubahan sosial, lebih realistis terhadap fakta dan pendapat, berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang bukan pada masa lalu, berencana, percaya diri, memiliki aspirasi, berpendidikan dan keahlian, respek, hati-hati dan memahami produksi.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka setiap orang memerlukan ciri-ciri dan juga memiliki sifat-sifat dalam kewirausahaan. Ciri-ciri seorang wirausaha adalah:

- Percaya diri
- Berorientasikan tugas dan hasil
- Berani mengambil risiko
- Kepemimpinan
- Keorisinilan
- Berorientasi ke masa depan
- Jujur dan tekun

Sifat-sifat seorang wirausaha adalah:

- Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
- Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.
- Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras (wikipedia, 2012).

#### Inovasi dan kewirausahaan

Wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba. Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang menjadi usaha yang menghasilkan disebut proses kewirausahaan. Kegiatan wirausaha adalah menciptakan barang jasa baru, proses produksi baru, organisasi (manajemen) baru, bahan baku baru, pasar baru. Hasil-hasil dari kegiatan-kegiatan wirausaha tersebut menciptakan nilai atau kemampuan laba bagi perusahaan. Kemampuan menciptakan nilai tersebut karena seorang wirausaha memiliki sifat-sifat kreatif dan inovatif.

Peranan Wirausaha :

- a. Meningkatkan standar / kualitas hidup manusia
- b. Sebagai motor penggerak dalam pembangunan nasional.
- c. Menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mengatasi pengangguran.

Karakteristik Wirausaha :

- a. Pekerja keras.
- b. Disiplin
- c. Mandiri
- d. Realitas
- e. Prestatif (selalu ingin maju)
- f. Komitmen tinggi
- g. Tajam naluri bisnisnya
- h. Cepat melihat peluang usaha
- i. Kreatif
- j. Ulet dan siap pada tantangan
- k. Ingin mencapai sesuatu.

Karakteristik yang khas dari wirausaha thetos enterprenerial menurut Moeljanto Tjokrowinoto (1996) adalah:

- a. Kejelian melihat peluang untuk memperoleh keuntungan.
- b. Selalu mencari perubahan
- c. Kemampuan untuk mendefinisikan resiko
- d. Kemampuan untuk mengalihkan sumber dari kegiatan prodiktifitas.

Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang menjadi usaha yang menghasilkan disebut proses kewirausahaan. Dalam kegiatan mewujudkan peluang tersebut seorang wirausaha diharuskan mempunyai :

- a. Memiliki komitmen dan determinasi serta ketekunan.
- b. Mengarah kepada pencapaian dan pertumbuhan.
- c. Berorientasi kepada sasaran dan peluang.
- d. Mengambil inisiatif dan pertanggung jawaban personal.
- e. Tidak kenal menyerah dalam memecahkan masalah.
- f. Realistis dan memiliki gaya humor.
- g. Memanfaatkan dan selalu mencari umpan balik.
- h. Dapat mengendalikan permasalahan-permasalahan di dalam perusahaan.
- i. Mampu mengelola dan menghitung resiko.
- j. Tidak berorientasi kepada status.
- k. Memiliki integritas dan dapat dipercaya

### ***Entrepreneurship* di perpustakaan**

Apa yang dapat dilakukan seorang pustakawan dalam bidang *entrepreneurship* mungkin masih jarang diberlakukan di sebagian perpustakaan bahkan pustakawan sendiri tidak menyadari akan adanya bakat yang ada dalam dirinya selain dalam bidang kepustakawanan. Pernahkah seorang pustakawan yang bekerja di perpustakaan berpikiran untuk melakukan proses bisnis? Yang berkaitan dengan ilmu maupun yang tidak berkaitan dengan ilmu kepustakawanan? Itulah salah satu contoh jiwa kewirausahaan atau sebagai *entrepreneurial librarian* jika seorang pustakawan tersebut memiliki pikiran seperti itu. Jika serangkaian proses urusan yang rumit kemudian disederhanakan sehingga memberikan efisiensi baik bagi pengguna maupun staf perpustakaan, maka hal itu merupakan hasil dari jiwa kewirausahaan.

Setiap manusia yang dinamis akan terus melakukan transformasi dari waktu ke waktu sesuai dengan kapasitasnya. Mereka berkemauan yang kuat untuk melakukannya karena mereka ingin terus bergerak maju dan tidak statis. Transformasi bisa dimulai dari hal-hal kecil karena sistem pada dasarnya adalah akumulasi dari sejumlah besar proses bisnis yang berjalan dalam sebuah sistem. Dapat dicontohkan seperti halnya, jika perpustakaan tidak melakukan transformasi, mungkin pemustaka akan terus menurun karena tidak memiliki keunggulan berdaya-saing (*competitive advantage*). Jika hal itu terjadi, maka pasar akan dimenangkan oleh kompetitor dan perpustakaan akan dipandang tidak penting oleh masyarakat.

Pemikiran kewirausahaan, kreativitas, inovasi dan kewirausahaan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan memanfaatkan suatu peluang didasari oleh sifat kreativitas dari para pengelolanya, yaitu kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan menemukan cara baru dalam menyikapi masalah dan memanfaatkan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan gagasan-gagasan baru atau pemecahan kreatif terhadap berbagai masalah dan dalam memanfaatkan peluang. Pengertian kreativitas dan inovasi secara singkat sering dianalogkan : *creativity – thinking new things, innovations = doing new things.*

Kreativitas tidak selalu dihasilkan dari sesuatu yang tidak ada sering sekali merupakan perbaikan dari sesuatu yang telah ada. Sering juga gagasan baru timbul secara kebetulan yang penting untuk dipahami mengapa kreativitas dan inovasi tersebut merupakan ciri-ciri yang melekat kepada wirausaha.

Seperti kita ketahui wirausaha merupakan sumber pemikiran kreatif dan inovasi. Bagaimana alam pikiran seseorang wirausaha sehingga menjadi sumber kreativitas dan inovasi?

1. Seorang wirausaha selalu mengimpikan gagasan baru.
2. Selalu mencari peluang baru atau mencari cara baru menciptakan peluang baru.
3. Selalu berorientasi kepada tindakan.
4. Seorang pemimpi besar, meskipun mimpinya tidak selalu cepat direalisasikan.
5. Tidak malu untuk memulai sesuatu, walau dari skala kecil.
6. Tidak pernah memikirkan untuk menyerah, selalu mencoba lagi.
7. Tidak pernah takut gagal.

Ditinjau dari aspek kreativitas dan inovatif seorang wirausaha sering diidentifikasi sebagai orang yang secara sistematis menerapkan kreativitas / gagasan baru. Ada yang berpendapat bahwa sifat kreativitas adalah sifat “bawaan” sehingga tidak dapat diajarkan kepada orang lain yang tidak mempunyai sifat bawaan tersebut. Akan tetapi, kebanyakan para ahli berpendapat bahwa pada dasarnya setiap orang adalah kreatif artinya setiap orang dilahirkan membawa potensi sifat-sifat kreativitas, akan tetapi orang menjadi tidak kreatif karena faktor lingkungan dan kesalahan-kesalahan cara berpikir. Kesalahan cara berpikir yang merupakan belenggu mental untuk berpikir secara kreatif, antara lain :

- a. Selalu mempunyai jawaban yang benar, sehingga tidak pernah menganggap bahwa ada kemungkinan beberapa jawaban yang benar.
- b. Memfokuskan berpikir secara logis, tetapi jika terlalu memfokuskan kepada berpikir logis akan menghambat berpikir kreatif.
- c. Mentaati peraturan secara menyeluruh, sehingga mematikan prakarsa-prakarsa.
- d. Spesialisasi berlebihan, sehingga tidak mengetahui aspek lain/bidang lain selain yang ditekuni.
- e. Takut dikatakan tidak kreatif atau bodoh, sehingga tidak berani mengemukakan pendapat.

- f. Takut berbuat salah dan gagal.
- g. Rasa rendah diri.

#### Kiat-Kiat Untuk Menjadi Kreatif

Beberapa kiat / kebajikan untuk mendorong kreativitas bagi seluruh sumber daya manusia dalam organisasi, antara lain :

- a. Kreativitas harus dipandang sebagai suatu kebutuhan perusahaan.
- b. Mempunyai sikap toleransi terhadap keberhasilan atau kegagalan.
- c. Mendorong sikap keingintahuan.
- d. Menyikapi masalah sebagai tantangan.
- e. Mengadakan pelatihan-pelatihan kreativitas secara teratur.
- f. Menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan yang kreatif.
- g. Memberikan penghargaan bagi kreativitas yang berhasil.
- h. Membuat model-model teknik mengembangkan kreativitas untuk dipelajari untuk perorangan maupun kelompok.

Kiat-kiat untuk mendorong kreativitas disosialisasikan kepada sumberdaya manusia dalam perusahaan sehingga semua memahaminya. Perlu dipahami bahwa kebiasaan sehari-hari pada umumnya cara berpikir kita dalam memecahkan masalah mempergunakan pikiran yang logis dengan pendekatan yang bersifat bertahap. Menurut ahli cara berpikir demikian mempergunakan otak sebelah kiri yang fungsinya untuk berpikir secara logis. Otak sebelah kanan fungsinya berpikir secara lateral atau berpikir secara intuitif, tidak terstruktur.

#### **Kewirausahaan di Lingkungan Perpustakaan**

Benarkah, hingga sekarang kewirausahaan hanya berhubungan dengan dunia bisnis? That's not true!!! Sekarang sebagian karyawan bahkan pustakawan sekalipun mampu berinovasi dalam mengembangkan rangka penyediaan sumber daya yang dibutuhkan dan pembuatan berbagai acara untuk pemustaka, serta menggabungkan teknologi ke dalam berbagai tugas keprofesionalannya. Penggabungan teknologi tersebut merupakan peluang seorang pustakawan untuk berinovasi dan berkreasi. Tanpa disadari oleh pustakawan, banyak produk atau layanan perpustakaan yang sebagai hasil dari penggabungan teknologi dengan kecakapan pustakawan. Dari hasil penggabungan tersebut nantinya akan menjadi penentu berhasilnya sebuah manajemen perpustakaan. Dengan dukungan teknologi informasi, perpustakaan mampu memenuhi harapan pemustaka sehingga perpustakaan tetap diminati dan citranya meningkat di dalam masyarakat pengguna.

Dalam seminar nasional "Membangun Jejaring dan Kewirausahaan Perpustakaan", perpustakaan merupakan institusi nirlaba (*non-profit oriented*) dimana alasan keberadaannya adalah untuk memberikan pelayanan bukan perolehan finansial. Oleh karena itu, dalam dunia perpustakaan, tujuan kewirausahaan berkaitan dengan tidak praktik inisiatif atau pengembangan kepemimpinan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan dan pemustaka dengan cara baru yang kreatif. Penyediaan produk atau layanan inovatif bagi pemustaka di lingkungan institusi induk

pepustakaan biasanya tidak memberikan hasil dalam bentuk finansial, tetapi penyediaan layanan bagi pemustaka di luar institusi induk yang seharusnya menghasilkan keuntungan baik dalam bentuk uang maupun sumber daya lainnya.

### ***Entrepreneur* untuk Memperoleh Pendapatan**

Penghasilan berhubungan erat dengan kewiraswastaan. Sehingga banyak alasan seseorang untuk beralih kegiatan atau sekedar menjadikan *entrepreneur* sebagai *income generating* (sumber pendanaan) bagi individu maupun institusi, namun pengalaman profesional mampu menghasilkan finansial secara individu. Profesional seorang pustakawan dapat meningkatkan reputasi sebuah perpustakaan dan akan berpengaruh terhadap institusi induknya. Dengan keprofesionalan seorang pustakawan, maka perpustakaan memiliki kesempatan untuk memperoleh dukungan dari komunitas bagi pendanaan yang lebih besar.

Inovasi dalam sebuah institusi perlu untuk dikembangkan mengingat di masa mendatang, sebuah institusi akan menghadapi tantangan dan peluang sekaligus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Drucker, P. F. (1991). *Inovasi dan Kewiraswastaan : Praktek dan dasar-dasar*. Jakarta: Bentang.
- salehawal. (2013, Desember 9). [http://salehawal.blogspot.com/2006/07/pemuda-wiraswastawan-dan-civil-society\\_29.html](http://salehawal.blogspot.com/2006/07/pemuda-wiraswastawan-dan-civil-society_29.html) diakses pada tanggal 9 desember 2013 pukul 21:29. Retrieved Desember 9, 2013, from blog: [http://salehawal.blogspot.com/2006/07/pemuda-wiraswastawan-dan-civil-society\\_29.html](http://salehawal.blogspot.com/2006/07/pemuda-wiraswastawan-dan-civil-society_29.html) diakses pada tanggal 9 desember 2013 pukul 21:29
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwarno, W. (2010). *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- wikipedia. (2012, Februari 3). [http://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan#Ciri-ciri\\_dan\\_Sifat\\_kewirausahaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan#Ciri-ciri_dan_Sifat_kewirausahaan) diakses pada tanggal 9 desember 2013 pukul 21:35. Retrieved Desember 9, 2013, from wikipedia: [http://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan#Ciri-ciri\\_dan\\_Sifat\\_kewirausahaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan#Ciri-ciri_dan_Sifat_kewirausahaan) diakses pada tanggal 9 desember 2013 pukul 21:35